Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa pada Materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning Tahun 2016/2017

Misnawati[1]
Kepala Sekolah di SDN. No. 017/XI Sungai Ning[1]
Kecamatan Sungai bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi

Abstract

This study is a classroom action research that aims to improve the learning outcomes of students of grade V SDN. No. 017 / XI Sungai Ning year 2016/2017 on the subject of Civic Education, especially on respect and obey the mutual decisions by using discussion method. This research was conducted at SDN. No. 017 / XI Sungai Ning, Sungai Bungkal District, Sungai Penuh City, Jambi Province. The study was conducted from January to May 2017. The study involved six students of Grade V. Classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle is done in two meetings with four activities, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by observation and test. Data was processed and analyzed using descriptive analysis and simple statistical test. The results showed that the learning outcomes of students has increased. The average value of students who initially 48.33 increased to 63.33 in Cycle I, and again increased to 76.67 in Cycle II. Similarly, the percentage of learning mastery. the percentage of mastery learning students which initially 33.33% increased to 66.67% in Cycle I and again increased to 100.00% in Cycle II. Thus, the discussion method succeeded in improving the learning outcomes of students of grade V SDN. No. 017 / XI Sungai Ning year 2016/2017 on the subject of Civic Education, especially on respect and obey the mutual decisions.

Keywords: civic education, classroom action research, discussion methods, elementary school, learning outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa fokus dari Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selanjutnya, mata pelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan dari

kegiatan pembelajaran termasuk juga kegiatan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hasil belajar. Hal ini dapat terjadi karena hasil belajar menjadi bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang belajar (Winkel, 2009). Menurut Susanto (2013), hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil tes penjajakan yang telah dilakukan oleh guru pada siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termasuk dalam kategori rendah. Nilai yang diperoleh siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh sekolah di awal tahun pelajaran yaitu 60,00. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh enam orang siswa kelas V di SDN. No. 017/XI tahun 2016/2017 adalah sebesar 48,33 dengan ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu untuk menjawab soal yang diberikan. Guru mencoba menelaah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa permasalahan terletak pada metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa (Suprihatingrum, 2014). Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, metode latihan, metode diskusi dan tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan bermain peran, metode pemberian tugas dan resitasi, metode eksperimen, dan metode proyek (Irham dan Wiyani, 2013). Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning, guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab pada bagian akhir dan pemberian tugas. Metode ini dinilai kurang efektif karena siswa merasa bosan dan juga bersikap pasif. Dengan demikian, guru perlu melakukan perbaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif adalah metode diskusi. Menurut Suprihatiningrum (2014), metode diskusi mampu menghidupkan suasana kelas, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat, melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mematuhi aturan kelompok, meningkatkan rasa percaya diri siswa karena berbicara di depan teman-temannya dalam satu kelompok karena sebagian siswa merasa lebih mudah berbicara dalam kelompok daripada berbicara di depan kelas, memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri, mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk mememecahkan masalah bersama, meningkatkan prestasi siswa, memudahkan pemahaman materi karena penyimpulan materi dilakukan oleh kelompok, serta merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memutuskan pemecahan masalah berdasarkan pilihan kelompok. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yaitu menghargai dan menaati keputusan bersama.

Penggunaan metode diskusi dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama pada materi menghargai dan menaati keputusan

bersama. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang telah menemukan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Mirniati, 2015; Simpan, 2015). Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa pada Materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di SDN. No. 017/XI Sungai Ning, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Kegiatan penelitian terdiri atas penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Penelitian dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester 2 tahun 2016/2017 di SDN. No. 017/XI Sungai Ning, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian ini melibatkan enam orang siswa. Selanjutnya, objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui evaluasi jenis tes dan non-tes. Tes merupakan guru melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan oleh siswa dan selanjutnya guru menilai hasil pengukuran yang diperoleh oleh setiap siswa. Dalam penelitian ini, evaluasi hasil belajar jenis nontes yang digunakan adalah pengamatan atau observasi. Guru mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanakan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik sederhana. Uji statistik yang digunakan adalah penghitungan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa. Selanjutnya, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang telah ditentukan oleh sekolah diawal tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebesar 60,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Sebelum memberikan tindakan, guru mengadakan tes penjajakan terlebih dahulu pada siswa. Hasil belajar siswa berdasarkan tes penjajakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil tes penjajakan

No	Nama Siswa	KKM	Skor	Penilaian
1	Dhea Yoriko	60,00	50,00	Tidak Tuntas
2	Ramayani	60,00	30,00	Tidak Tuntas
3	Ronal efrizal	60,00	40,00	Tidak Tuntas
4	Salsa Hadiarofa	60,00	60,00	Tuntas
5	Yeyen Amira	60,00	50,00	Tidak Tuntas
6	Yolanda Dwi R	60,00	60,00	Tuntas
	Nilai Tertinggi		60,00	
	Nilai Terendah		30,00	
	Nilai Rata-Rata		48,33	
	Ketuntasan Belajar		33,33%	

Tabel 1 menyajikan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum diberi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 30,0-60,0. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30,0 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60,0. Nilai rata-rata yang diperoleh enam orang siswa adalah 48,33. Ketuntasan belajar siswa sebesar 33,33% yang berarti bahwa hanya ada dua orang siswa yang memenuhi KKM Kompetensi Dasar.

Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017 (Pertemuan ke-1 Siklus I), hari Rabu, 29 Maret 2017 (Pertemuan ke-2 Siklus I), dan hari Rabu, 5 April 2017 (Evaluasi Hasil Belajar Siklus I). Kegiatan penelitian pada siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam Siklus I adalah perencanaan. Kegiatan perencanaan terdiri atas: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi ajar, memilih sumber belajar/media pembelajaran, menyusun skenario/kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi hasil belajar.

Kegiatan kedua yang dilakukan dalam Siklus I adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan tindakan terdiri atas: guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menjelaskan masalah yang akan didiskusikan, siswa membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang dan menunjuk satu orang siswa untuk menjadi pemimpin diskusi, siswa melakukan diskusi secara berkelompok, guru mendampingi siswa selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa membuat laporan tentang hasil diskusi, setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas, siswa menanggapi presentasi kelompok lain, guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran, guru menyampaikan gambaran materi pelajaran selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral.

Kegiatan ketiga yang dilakukan dalam Siklus I adalah pengamatan. Kegiatan pengamatan terdiri atas: mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan pengamatan mengenai tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa telah membentuk kelompok-kelompok diskusi. Kelompok yang terbentuk terdiri atas dua kelompok yang setiap kelompok beranggotakan tiga orang siswa. Setiap kelompok juga telah memilih

ketua kelompok yang akan memimpin diskusi kelompok. Sebagian siswa telah berani untuk menyampaikan pertanyaan dan juga pendapatnya. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan keaktifannya selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa tidak tahu jawabannya dan juga tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, guru perlu memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dan membimbing siswa dalam memahami materi.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian siswa telah membaca materi yang akan didiskusikan bersama teman sekelompoknya. Sebagiannya lagi tidak membaca dan lebih cenderung memperhatikan aktivitas teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami tugas yang seharusnya dikerjakan. Dengan demikian, guru perlu melakukan pendekatan pada siswa dan membimbing siswa untuk membaca materi sehingga siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Siswa yang telah membaca materi diskusi sebelumnya cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa yang lebih paham menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh teman sekelompoknya. Siswa yang aktif dalam diskusi juga mampu mencatat hasil dari diskusi yang dilakukan. Siswa yang tidak membaca materi, cenderung tidak aktif dalam diskusi dan tidak tahu apa yang harus dicatat dan mereka cenderung menyalin hasil temannya tanpa mengetahui maksud dari catatan yang mereka salin. Semua kelompok telah mampu menyusun hasil diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi ke guru. Sebagian besar siswa telah berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, sebagian siswa telah mampu menuliskan kesimpulan pembelajaran. Secara ringkas, hasil pengamatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada akhir Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi	6	100,00%
2	Siswa berani menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru	4	66,67%
3	Siswa membaca materi yang akan didiskusikan	4	66,67%
4	Siswa mencatat hasil diskusi	4	66,67%
5	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	4	66,67%
6	Siswa mampu menyusun laporan hasil diskusi	4	66,67%
7	Siswa mampu menyajikan hasil diskusi di depan kelas	4	66,67%
8	Siswa mampu menulis kesimpulan	4	66,67%

Selanjutnya, hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi hasil belajar jenis tes. Tes dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa diakhir Siklus I. Hasil belajar siswa pada evaluasi hasil belajar siklus I disajikan pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah siswa pada akhir Siklus I adalah sebesar 50,00 dan nilai tertinggi siswa adalah sebesar 80,00. Nilai rata-rata yang diperoleh enam orang siswa adalah sebesar 63,33. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan (pembelajaran dengan metode diskusi) mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes penjajakan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes penjajakan sebesar 48,33. Setelah pelaksanaan Siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 15,00 point menjadi 63,33. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa yang awalnya

adalah 33,33% pada hasil tes penjajakan meningkat menjadi 66,67% pada akhir Siklus I. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode diskusi. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3 Pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Skor	Penilaian
1	Dhea Yoriko	60,00	70,00	Tuntas
2	Ramayani	60,00	50,00	Tidak Tuntas
3	Ronal efrizal	60,00	50,00	Tidak Tuntas
4	Salsa Hadiarofa	60,00	70,00	Tuntas
5	Yeyen Amira	60,00	60,00	Tuntas
6	Yolanda Dwi R	60,00	80,00	Tuntas
	Nilai Tertinggi		80,00	
	Nilai Terendah		50,00	
	Nilai Rata-Rata		63,33	
	Ketuntasan Belajar		66,67%	

Kegiatan keempat yang dilakukan dalam Siklus I adalah refleksi. Kegiatan refleksi terdiri atas: menganalisis data hasil pelaksanaan tindakan, mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, dan menyusun rencana tindakan untuk Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, Guru perlu melakukan perbaikan pada perangkat pembelajaran. Guru juga perlu mendampingi siswa dalam diskusi terutama pada siswa yang belum berpartisipasi aktif pada Siklus I. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi pada siswa agar berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi dan juga berani menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Hasil temuan Siklus I ini digunakan sebagai landasan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di Siklus II.

Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2017 (Pertemuan ke-1 Siklus II), hari Rabu, 19 April 2017 (Pertemuan ke-2 Siklus II), dan hari Rabu, 26 April 2017 (Evaluasi Hasil Belajar Siklus II). Kegiatan penelitian pada siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam Siklus II adalah perencanaan. Kegiatan perencanaan terdiri atas: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi ajar, memilih sumber belajar/media pembelajaran, menyusun skenario/kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi hasil belajar.

Kegiatan kedua yang dilakukan dalam Siklus II adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan tindakan terdiri atas: guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menjelaskan masalah yang akan didiskusikan, siswa membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang dan menunjuk satu orang siswa untuk menjadi pemimpin diskusi, siswa melakukan diskusi secara berkelompok, guru mendampingi siswa selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa membuat laporan tentang hasil diskusi, setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas, siswa menanggapi presentasi kelompok lain, guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran, guru menyampaikan gambaran materi

pelajaran selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral.

Kegiatan ketiga yang dilakukan dalam Siklus II adalah pengamatan. Kegiatan pengamatan terdiri atas: mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada Siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa telah membentuk kelompok-kelompok diskusi. Kelompok yang terbentuk terdiri atas dua kelompok yang setiap kelompok beranggotakan tiga orang siswa. Setiap kelompok juga telah memilih ketua kelompok yang akan memimpin diskusi kelompok. Seluruh siswa telah berani untuk menyampaikan pertanyaan dan juga pendapatnya. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa telah membaca materi yang akan didiskusikan bersama teman sekelompoknya. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Setiap siswa juga mampu mencatat hasil dari diskusi yang dilakukan. Semua kelompok telah mampu menyusun hasil diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi ke guru. Siswa telah berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, siswa juga telah mampu menuliskan kesimpulan pembelajaran. Secara ringkas, hasil pengamatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada akhir Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi	6	100,00%
2	Siswa berani menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru	6	100,00%
3	Siswa membaca materi yang akan didiskusikan	6	100,00%
4	Siswa mencatat hasil diskusi	6	100,00%
5	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	6	100,00%
6	Siswa mampu menyusun laporan hasil diskusi	6	100,00%
7	Siswa mampu menyajikan hasil diskusi di depan kelas	6	100,00%
8	Siswa mampu menulis kesimpulan	6	100,00%

Selanjutnya, hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi hasil belajar jenis tes. Tes dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa diakhir siklus II. Hasil belajar siswa pada evaluasi hasil belajar siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil penelitian pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Dhea Yoriko	60,00	80,00	Tuntas
2	Ramayani	60,00	60,00	Tuntas
3	Ronal efrizal	60,00	70,00	Tuntas
4	Salsa Hadiarofa	60,00	80,00	Tuntas
5	Yeyen Amira	60,00	80,00	Tuntas
6	Yolanda Dwi R	60,00	90,00	Tuntas
	Nilai Tertinggi		90,00	
	Nilai Terendah		60,00	
	Nilai Rata-Rata		76,67	
	Ketuntasan Belajar		100,00%	

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai terendah siswa pada akhir siklus II adalah sebesar 60,00 dan nilai tertinggi siswa adalah sebesar 90,00. Nilai rata-rata yang diperoleh enam orang siswa adalah sebesar 76,67. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes penjajakan dan juga hasil tes pada akhir siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes penjajakan sebesar 48,33. Setelah pelaksanaan Siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 15,00 point menjadi 63,33. Setelah pelaksanaan Siklus II, nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 76,67. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa yang awalnya adalah 33,33% pada hasil tes penjajakan meningkat menjadi 66,67% pada akhir Siklus I dan kembali meningkat menjadi 100,00% pada akhir Siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning sebelum dan setelah diberikan tindakan. Dengan demikian, metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017.

Kegiatan keempat yang dilakukan dalam Siklus I adalah refleksi. Guru melakukan evaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Secara umum, nilai yang diperoleh siswa telah memenuhi KKM kompetensi dasar. Guru akan menghentikan kegiatan penelitian pada siklus II. Penelitian boleh dihentikan, namun upaya yang dilakukan oleh guru tidak boleh sampai disini saja. Guru harus terus berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar diperoleh hasil yang optimal. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu membimbing siswa dalam memahami bahan bacaan. Hasil penelitian ini menjadi dasar guru dalam menyusun perencanaan untuk pembelajaran selanjutnya.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Konsep awal yang perlu dipahami oleh seorang guru adalah konsep mengenai belajar. Belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2009). Menurut Slameto (2010), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2011). Suryabrata (2011) menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan, penyimpanan informasi yang didukung faktor-faktor psikomotor dan system indra yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

Konsep selanjutnya yang perlu dipahami oleh seorang guru adalah pembelajaran. Pembelajaran memiliki definisi yang berbeda jika dibandingkan dengan belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2005). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Rusmono, 2012). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

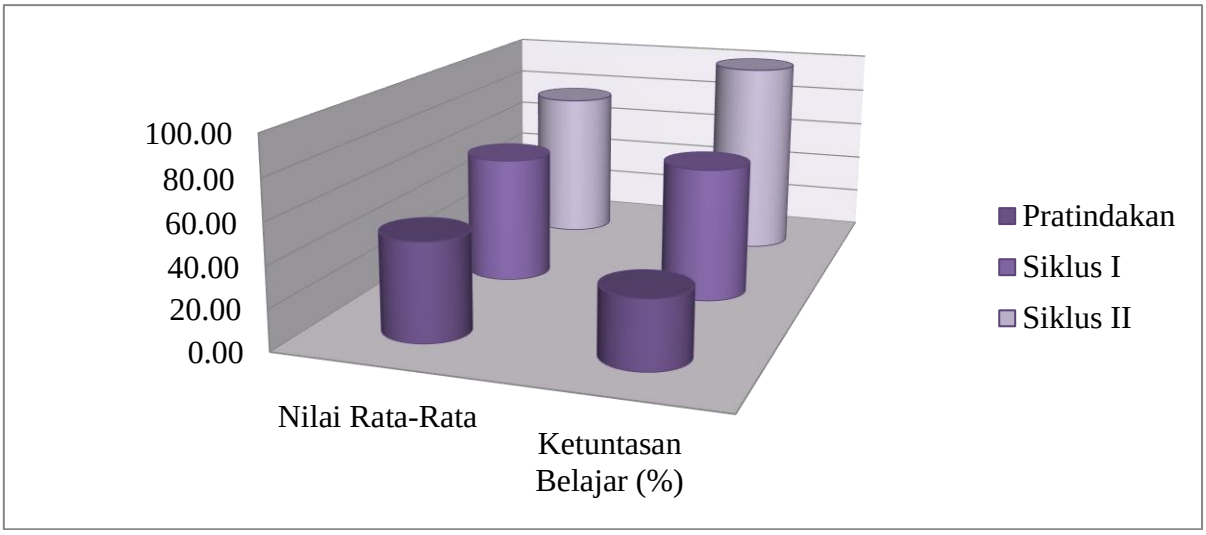
siswa, pendidik/guru, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga nonpendidik, dan lingkungan (Suprihatiningrum, 2014). Suprihatiningrum (2014) juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran, yaitu sikap guru dalam pembelajaran, ketepatan bahasa, dan pengelolaan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017 pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, khususnya pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru melakukan perbaikan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Yamin (2007) mengartikan metode pembelajran sebagai cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, metode latihan, metode diskusi dan tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan bermain peran, metode pemberian tugas dan resitasi, metode eksperimen, dan metode proyek (Irham dan Wiyani, 2013). Metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode diskusi.

Metode diskusi dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Djamarah dan Zain, 2006). Metode diskusi memungkinkan siswa berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan siswa lain maupun dengan guru. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif. Menurut Suprihatiningrum (2014), metode diskusi memiliki kelebihan sebagai berikut: menghidupkan suasana kelas, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat; melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mematuhi aturan kelompok; meningkatkan rasa percaya diri siswa karena berbicara di depan teman-temannya dalam satu kelompok karena sebagian siswa merasa lebih mudah berbicara dalam kelompok daripada berbicara di depan kelas; memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri; mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk mememecahkan masalah bersama; meningkatkan prestasi siswa; mempermudah pemahaman materi karena penyimpulan materi dilakukan oleh kelompok; dan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memutuskan pemecahan masalah berdasarkan pilihan kelompok.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Kegiatan penelitian diawali dengan tes penjajakan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Hasil tes penjajakan menunjukkan bahwa sebagain besar siswa belum mampu memenuhi nilai KKM Kompetensi Dasar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sebesar 60,00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa yang awalnya 48,33 meningkat menjadi 63,33 pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 76,67 pada Siklus II. Demikian juga halnya dengan persentase ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa yang awalnya 33,33% meningkat menjadi 66,67% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 100,00% pada Siklus II. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Rekapitulasi hasil belajar siswa pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mirniati (2015) yang telah membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkat-kan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN Inpres 3 Tolai. Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian Simpan (2015) bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama kelas V di SDN Kecil Olobaru. Dengan demikian, metode diskusi dapat menajdi alternatif metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. No. 017/XI Sungai Ning tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa yang awalnya 48,33 meningkat menjadi 63,33 pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 76,67 pada Siklus II. Demikian juga halnya dengan persentase ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa yang awalnya 33,33% meningkat menjadi 66,67% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 100,00% pada Siklus II.

Penelitian ini menyarankan agar guru dapat menerapkan prinsip penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan merencanakan kegiatan, melaksanakan, melakukan pengamata, dan refleksi. Selain itu, guru juga sebaiknya meningkatkan kompetensi diri sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang ragam pendekatan/metode/model/strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengetahuan ini akan membantu guru dalam memilih dan

menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Irham, M., & Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Mirniati, N. K. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Tentang Menghargai Dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V SDN Inpres 3 Tolai. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3,* 112-124.

Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Simpan, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama kelas V di SDN Kecil Olobaru. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4*, 23-34.

Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta

Suprihatiningrum, J. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yamin, H. M. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.